

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, peran koperasi sebagai roda perekonomian nasional serta lembaga yang bergerak dalam ekonomi rakyat sudah berkembang pesat dan dinamis. Hal ini didukung dengan kebijakan pemerintah yang menetapkan adanya koperasi sebagai salah satu badan usaha yang turut mengemudikan laju ekonomi di Indonesia. Kebijakan pemerintah tersebut sesuai dengan makna yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yaitu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Dalam hal ini, penjelasan mengenai badan usaha yang sesuai dengan prinsip asas kekeluargaan adalah koperasi.

Menurut Hutasuhut (2001) dalam Palupi (2011), koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang pantas untuk ditumbuhkembangkan sebagai badan usaha penting dan bukan sebagai alternatif terakhir. Berdasarkan Undang-Undang No. 17 pasal 1 ayat 1 tahun 2012, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Banyaknya penjelasan mengenai koperasi ini, mengharuskan koperasi untuk selalu bergerak menjadi sebuah kesatuan bersama dalam

menciptakan kekuatan ekonomi gotong royong yang menuntut pencapaian tingkat kesejahteraan bagi anggotanya. Namun dalam laju perkembangannya, koperasi banyak mengalami hambatan yang harus dihadapi dan diselesaikan. Permasalahan-permasalahan yang muncul menuntut koperasi untuk terus berupaya menjaga kestabilan ekonominya agar mampu bertahan dan berdaya saing dengan lembaga keuangan lainnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menentukan kebijakan yang mengarah pada peningkatan efektivitas sistem pengendalian intern.

Sistem pengendalian intern adalah suatu sistem yang meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2009). Berdasarkan Standar Akuntansi seksi 319 *Pertimbangan atas Pengendalian Intern dalam Audit Laporan Keuangan* paragraf 06, pengendalian intern didefinisikan sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: 1) keandalan pelaporan keuangan, 2) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, 3) efektivitas dan efisiensi operasi.

Dalam suatu perusahaan, lembaga, maupun organisasi, pengendalian intern merupakan hal utama dan menjadi pokok dasar yang sangat

dibutuhkan, karena suatu kegiatan operasional dan kinerja membutuhkan sebuah kebijakan khusus yang mampu mengakomodasi dan memberikan batasan serta ketentuan khusus dalam setiap kegiatannya sesuai dengan keadaan dan kondisi masing-masing perusahaan. Dalam penelitian ini, sistem pengendalian intern pada koperasi menarik untuk diteliti sebab sistem ini merupakan alat kontrol yang dikendalikan untuk memastikan kinerja koperasi benar-benar terawasi atau tidak. Tanpa adanya sistem pengendalian ini, maka akan banyak muncul risiko-risiko yang timbul akibat kecurangan yang dilakukan oleh oknum perusahaan yang nantinya akan merugikan perusahaan itu sendiri.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sistem pengendalian intern pada koperasi. Faktor tersebut antara lain ukuran koperasi dan jenis koperasi. Menurut Yunus (1992) dalam Paramita (2014) skala ukuran koperasi adalah ukuran besar kecilnya koperasi berdasarkan asset yang dimiliki koperasi. *Asset* lancar terdiri dari kas, piutang anggota, piutang bukan anggota, dan persediaan barang. Sedangkan asset tidak tetap berupa inventaris, tanah, bangunan, dan asset tidak tetap lainnya. Faktor lain yang mempengaruhi sistem pengendalian intern pada koperasi adalah jenis koperasi. Berdasarkan Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, jenis koperasi dibedakan menjadi empat yaitu koperasi produksi, koperasi konsumsi, koperasi simpan pinjam, dan koperasi serba usaha.

Beberapa penelitian tentang sistem pengendalian intern telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Astri Ken Palupi (2011) mengenai pengaruh ukuran koperasi dan jenis koperasi terhadap kualitas sistem pengendalian intern pada koperasi di Purworejo. Hasil penelitiannya menunjukkan ukuran koperasi dan jenis koperasi tidak mempengaruhi sistem pengendalian intern. Siti Komala, dkk (2014) melakukan penelitian mengenai analisis perbedaan ukuran koperasi dan jenis koperasi terhadap kualitas sistem pengendalian intern pada koperasi di Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ukuran koperasi mempunyai perbedaan secara signifikan terhadap kualitas sistem pengendalian intern, sedangkan jenis koperasi tidak memiliki perbedaan secara signifikan terhadap kualitas sistem pengendalian intern.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Ilham Zakaria Wisudawanto (2012) mengenai pengaruh struktur pengendalian intern, kualitas sumber daya manusia, peranan pemerintah dan fungsi manajemen terhadap perkembangan usaha koperasi di Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara struktur pengendalian intern, kualitas sumber daya manusia, peran pemerintah dan fungsi manajemen terhadap perkembangan usaha koperasi di Kabupaten Banyumas.

Ni Made Purdanti, dkk (2014) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat pendidikan karyawan terhadap kualitas sistem pengendalian intern pada koperasi serba usaha di Kecamatan

Tegallalang. Tingkat pendidikan karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem pengendalian intern pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kecamatan Tegallalang.

Penelitian lain yang membahas tentang sistem pengendalian intern dilakukan oleh Muhammad Rizal (2008) mengenai pengaruh penerapan sistem pengendalian intern kas terhadap profitabilitas pada Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan sistem pengendalian intern kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada usaha kecil menengah di Kabupaten Banyumas. Selain itu Danang Widyawan (2007) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan sistem pengendalian intern terhadap efektifitas penggunaan kredit pada Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian menyatakan penerapan sistem pengendalian intern berpengaruh positif secara signifikan terhadap efektifitas penggunaan kredit pada usaha kecil menengah di Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Hasmawati (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, populasi, sampel, pengukuran untuk koperasi, dan penambahan jenis variabel *independent*. Pada penelitian ini objek penelitian dilakukan pada koperasi di Purbalingga dengan jumlah populasi sebanyak 214 koperasi dan sampel sebanyak 69 koperasi sedangkan pada penelitian Hasmawati (2012) menggunakan objek pada koperasi di Semarang dengan populasi 1035 koperasi dan jumlah sampel 91 koperasi. Pengukuran koperasi pada

penelitian ini didasarkan pada total asset sementara pada penelitian Hasmawati (2012) pengukuran koperasi didasarkan pada besar kecilnya omzet per tahun, dan yang terakhir adalah penambahan satu variabel independen yaitu tingkat pendidikan karyawan. Penambahan variabel ini dirasa sangat penting mengingat peranan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sistem pengendalian intern karena walaupun suatu sistem yang dirancang dengan baik akan sia-sia begitu saja apabila tidak ditunjang dengan adanya kualitas sumber daya manusia yang memadai. Khususnya kualitas pribadi sumber daya manusia yaitu tingkat pendidikan dari sumber daya manusia yang bersangkutan (Paramita, 2014).

Penelitian tentang sistem pengendalian pada koperasi belum diteliti dan jarang dilakukan mengingat koperasi sering dianggap sebagai organisasi kecil yang tidak begitu memerlukan pengendalian intern. Namun sekarang koperasi banyak diminati oleh masyarakat karena fungsinya yang dapat memberikan pinjaman kredit bagi masyarakat serta fungsi-fungsi lain yang banyak menguntungkan anggotanya. Maka dari itu, peneliti memilih judul penelitian tentang “Pengaruh Ukuran Koperasi, Jenis Koperasi, dan Tingkat Pendidikan Karyawan Terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern” di Purbalingga.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,peneliti menarik beberapa rumusan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Apakah ukuran koperasi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem pengendalian intern pada koperasi-koperasi di Purbalingga?
2. Apakah jenis koperasi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem pengendalian intern pada koperasi-koperasi di Purbalingga?
3. Apakah tingkat pendidikan karyawan berpengaruh positif terhadap kualitas sistem pengendalian intern pada koperasi-koperasi di Purbalingga?

1.3 Batasan Masalah

- a) Penelitian ini difokuskan pada koperasi yang masih aktif dan masuk dalam tipe jenis koperasi primer dan koperasi sekunder yang ada di Purbalingga.
- b) Penelitian ini hanya dibatasi mengenai pengaruh ukuran koperasi, jenis koperasi, dan tingkat pendidikan karyawan terhadap kualitas sistem pengendalian intern.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena adanya beberapa tujuan, diantaranya:

- a) Mengetahui apakah pengaruh ukuran koperasi terhadap kualitas sistem pengendalian intern yang diterapkan pada koperasi-koperasi di Purbalingga.

- b) Mengetahui apakah pengaruh jenis koperasi terhadap kualitas sistem pengendalian intern yang diterapkan pada koperasi-koperasi di Purbalingga.
- c) Mengetahui apakah pengaruh tingkat pendidikan karyawan terhadap kualitas sistem pengendalian intern yang diterapkan pada koperasi-koperasi di Purbalingga

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan yang bersangkutan, diantaranya:

- a) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan diri dan menambah bukti empiris pada literature akuntansi, khususnya konteks mengenai pengaruh ukuran koperasi dan jenis koperasi dalam kaitannya dengan kualitas sistem pengendalian intern yang diterapkan pada koperasi-koperasi di Purbalingga.

- b) Bagi Akademisi

Dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan di bidang akuntansi koperasi serta dapat dijadikan sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

- c) Bagi Lembaga Koperasi

Memberikan kontribusi pada koperasi-koperasi di Purbalingga mengenai pentingnya sistem pengendalian intern sebagai alat kontrol operasional dan kinerja yang harus diterapkan pada koperasi.